

EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN METODE *OSBORN-PARNE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS NURUL HUDA KALIWUNGU KUDUS

Umi Latifah Nur¹, Puspo Nugroho², Oktio Frenki Bintoro³

Universitas Islam Negeri Salatiga^{1,3}, IAIN Kudus, Indonesia²

Email: ummi.latifah11@gmail.com, pusponugroho@iainkudus.ac.id oktiofrenkibintoro@ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksperimentasi penggunaan metode *Osborn-Parne* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Suiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 56,3 sedangkan kelas eksperimen sebesar 66,73. Kemudian pada tahap dua setelah diberikannya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen dengan metode *Osborn-Parne* sebesar 88,18 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran model konvensional sebesar 73,3 sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada uji perbedaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 10,114 dan $t_{tabel} = t_{(0,05)(61)}$ sebesar 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memakai metode *Osborn-Parne* pada mata pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Kata Kunci: Fikih, Metode *Osborn-Parne*, MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya (Hidayat & Nursikin, 2023). Selain itu, pendidikan merupakan hal menarik dan tidak pernah ada habisnya untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sarbini & Neneng, 2011)

Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar, baik formal maupun non formal bagi pembangunan bangsa suatu negara (Hidayat & Malihah, 2023). Dalam penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal yang melibatkan guru sebagai pelaksana pendidikan maupun dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, pendidik harus

merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang diimplementasikan pada bentuk kurikulum.

Perubahan dalam implementasi kurikulum sesuatu yang tidak terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan (Walewangko dkk, 2022). Kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh yaitu menerapkan kurikulum 2013 yang telah disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Selain itu, perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan ke depan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi serta kebangkitan industri kreatif dan budaya.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan (Hakim, 2017). Adapun ciri yang mendasar adalah menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan peserta didik lebih dimotivasi untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal maupun berfikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif dan efektif. (Dwi, 2015)

Berdasarkan tujuan kurikulum tersebut, maka guru harus profesional dan dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di dalam kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sebenarnya adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Dan kualitas pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat belajar aktif dan meningkatkan pola belajarnya (Maghfiroh, 2020). Dan peserta didik juga menunjukkan perubahan yang positif pula. Untuk itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik salah satunya adalah profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.

Profesionalitas guru merupakan seperangkat keahlian atau kepakaran yang dimiliki oleh seorang guru pada bidang tertentu yang dilegalkan oleh lembaga (Ilyas, 2022). Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. (Rasyid, 2008) Untuk mencapai semua itu, maka seorang guru memerlukan strategi atau metode yang tepat dalam suatu proses pembelajaran. Abdul Majid menerjemahkan pengertian metode menurut J.R. David, dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019). Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan

peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Untuk itu inovasi-inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode *Osborn-Parne*, metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah secara kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain. Metode *Osborn-Parne* merupakan metode curah pendapat atau sering dikatakan dengan istilah *Brainstorming* (Kartoni & Alinuridin, 2021). Kegiatan curah pendapat sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana yang menyenangkan serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Suiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen mempunyai ciri khas tersendiri, karena adanya kelompok kontrol. Dengan demikian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah dengan quasi experimental design (eksperimen semu) yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas VIII di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus saat pembelajaran Fikih berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang pengaruh metode *Osborn-Parnes* peserta hasil belajar siswa. Tes digunakan sebagai prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa post-test dan pre-test. Tes ini berisikan soal Fikih yang bisa melihat kemampuan berpikir siswa. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada, seperti : profil madrasah, Visi dan Misi maupun transkrip yang berkaitan dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tes awal (pre-test) yang berdistribusi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 dengan statistik uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas data pre- test dapat dilihat pada tabel 1.

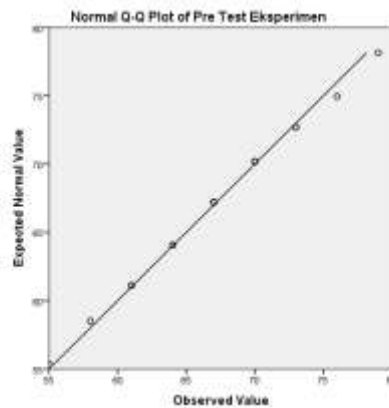
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

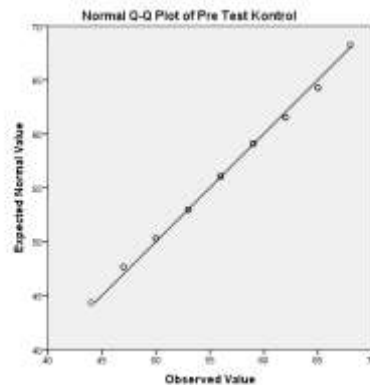
		Pre Test Eksperime n	Pre Test Kontrol
N		33	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,73	56,30
	Std. Deviation	6,246	5,861
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,120
	Positive	,119	,120
	Negative	-,093	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,683	,660
Asymp. Sig. (2-tailed)		,739	,777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 1. Uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen



Gambar 2: Uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ dari 0,05. Dengan rincian nilai *sig* kelas kontrol 0,777 dan kelas eksperimen 0,739 yang artinya nilai signifikansi dari kedua data tersebut mempunyai nilai *sig* $>$ 0,05 dan berdasarkan plot (grafik) jika dilihat data yang tersebar bergerombol disekitar garis yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari garis. Dengan demikian kesimpulannya data berdistribusi normal.

Langkah berikutnya dilakukan Uji Homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari jumlah populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus *Test of Homogeneity of Variances* dengan bantuan program SPSS 21.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05), maka kedua varians sama
- 2) Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05), maka kedua varians tidak sama

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,102	1	61	,750

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 2 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,750. Hal ini berarti nilai $sig > \alpha$ yaitu $0,750 > 0,05$. Maka simpulannya adalah H_0 diterima atau bisa dikatakan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

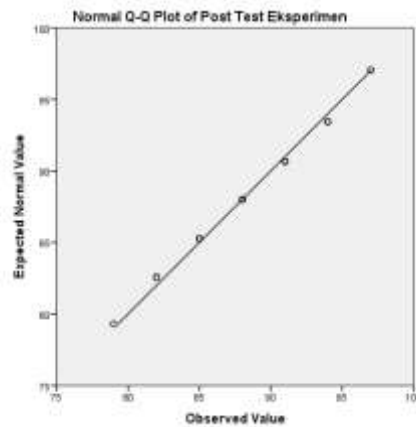
Analisa Data Tahap Akhir Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 dengan statistik uji *one sample kolmogorov smirnov test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

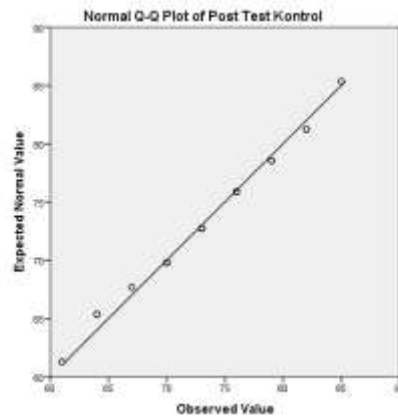
	Post Test Eksperimen	Post Test Kontrol
N	33	30
Mean	88,18	73,30
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	4,857	6,747
Absolute	,121	,116
Most Extreme Positive	,121	,084
Differences Negative	-,121	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z	,698	,633
Asymp. Sig. (2-tailed)	,715	,818

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 3. Uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen



Gambar 4. Uji normalitas data *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas soal post-test dengan uji kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,818 pada kelas kontrol dan 0,715 pada kelas eksperimen. Artinya nilai signifikansi dari kedua data tersebut lebih besar dari α (0,05) dan persebaran data bergerombol disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari garis uji, maka simpulannya adalah kedua data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya diadakan uji homogenitas, Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari jumlah populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus Test of Homogeneity of Variances dengan bantuan program SPSS 21.0.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05), maka kedua varians sama
- 2) Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05), maka kedua varians tidak sama

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,893	1	61	,094

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094. Ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$, yaitu $0,094 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_0 diterima atau dengan kata lain kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Pengujian Hipotesis)

Uji perbedaan dua rata-rata ini bisa dikatakan adalah untuk pengujian hipotesis yang sudah diajukan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji komparatif dua sampel data tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis ini berdasarkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi *treatment* dengan bantuan program SPSS 21.0. Persyaratan agar bisa dilakukannya uji t-test ini adalah data yang berdistribusi kepada masing-masing sampel harus berdistribusi normal dan mempunyai tingkat variansi yang sama atau homogen. Setelah syarat keduanya terpenuhi kemudian dilakukan uji t-test menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 5. Hasil Uji T

		Hasil Belajar Siswa	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,893	
	Sig.	,094	
t-test for Equality of Means	T	10,114	9,960
	Df	61	52,249
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	14,882	14,882
	Std. Error Difference	1,471	1,494
	Lower	11,940	11,884
	95% Confidence Interval of the Difference Upper	17,824	17,880

Berdasarkan output dari hasil penghitungan dengan SPSS 21.0 diperoleh nilai varian (equality of variances) sebesar $0,094 > 0,05$ maka kedua sampel memiliki varian yang homogen. Karena varian kedua data homogen untuk mencari nilai thitung dengan cara

memperhatikan kolom equal variances assumed diperoleh t hitung sebesar 10,114 hasil ini sama seperti hasil yang diperoleh melalui penghitungan secara manual dengan bantuan program microsoft excel bisa dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk mencari nilai ttabel ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 61$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah diperoleh nilai ttabel sebesar 1,999 dan nilai q value (sig 2-tailed) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $q\ value < 0,05$ atau jatuh pada daerah penerimaan ($10,114 > 1,999$ dan $0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode Osborn-Parne terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 8 pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Metode yang dimaksud adalah metode Osborn-Parne. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental design (eksperimen semu) dengan bentuk nonequivalent control group design dengan memberikan treatment pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Populasi yang diambil dari seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling.

Penelitian dilakukan dengan dua kali pertemuan pada masing-masing kelas dan pada hari yang sama, tetapi beda di jam pelajaran. Pada hari senin tanggal 12 November 2018 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 pada kelas eksperimen dan jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pada kelas kontrol. Pada pertemuan pertama setiap kelompok diberikan pre test, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Osborn-Parne pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol selanjutnya diberikan post-test pada kedua kelas tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, diantaranya dengan pemberian soal tes pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi puasa.

Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian dengan memberikan treatment yang berbeda dengan kelas kontrol. Treatment yang diberikan ini berupa penerapan metode Osborn-Parne pada pembelajaran Fikih materi puasa. Sebagai langkah awal atau pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pre-test untuk mengetahui hasil belajar awal siswa sebelum diberikan treatment yang dimaksud. Jumlah siswa dalam kelas eksperimen ini adalah 33 siswa. Setelah diketahui hasil belajar awal siswa kemudian peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode Osborn-Parne kemudian sebelum jam pelajaran selesai dibentuklah kelompok kecil berjumlah 4-5 orang untuk diskusi tentang materi puasa. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen pada pre-test adalah 66,73 dan nilai rata-rata hasil belajar pada post-test adalah 88,18. Dengan demikian bisa dilihat bahwa setelah diberi perlakuan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen ini mengalami peningkatan.

Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G. Kelas kontrol disini berfungsi sebagai pembanding namun hasilnya tidak dapat mempengaruhi sepenuhnya pada kelas eksperimen. Langkah pembelajarannya sama seperti kelas eksperimen. Pada awal pertemuan dilaksanakan pre-test untuk mengetahui hasil belajar siswa dan di akhir pertemuan dilaksanakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tahap akhir apakah ada kenaikan atau tidak. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah metode pembelajarannya. Jika pada kelas eksperimen diberi treatment maka pembelajaran pada kelas kontrol ini dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Jumlah siswa pada kelas kontrol ini sebanyak 30 orang. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas kontrol pada pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada pre-test adalah 56,3 dan nilai rata-rata hasil belajar pada post-test adalah 73,3. Dengan demikian bisa dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, namun karena dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experimental maka hasil yang diperoleh pada kelas kontrol tidak bisa mempengaruhi sepenuhnya pada hasil yang diperoleh kelas eksperimen. Berikut adalah perolehan nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol jika digambarkan dengan histogram.

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan hasil belajar siswa dari nilai tes awal (pre-test) materi puasa di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian awal. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelas yang akan dijadikan objek dalam penelitian apakah mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai pre-test dari kelas VIII-G sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh nilai rata-rata awal kelas VIII-G sebesar 56,3 dengan standar deviasi 5,861 sedangkan nilai rata-rata kelas VIII-F sebesar 66,73 dengan standar deviasi 6,246. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data awal dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi kelas VIII-G sebesar 0,777 dan kelas VIII-F sebesar 0,739. Karena $\text{sig kelas VIII-G dan VIII-F} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, analisis menggunakan program SPSS 21.0 dengan rumus Test of Homogeneity of Variance dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,750. Karena nilai $\text{sig } 0,750 > 0,05$ maka kelas VIII-G dan VIII-F adalah homogen. Dengan kata lain karena kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberi perlakuan maka keduanya layak digunakan sebagai sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya kedua kelompok diberi materi yang sama namun dengan treatment yang berbeda. Pada kelas kontrol materi disajikan dengan model pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen materi disajikan dengan menerapkan metode Osborn-Parne. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas kontrol dan eksperimen ini dengan dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan satu jam pelajaran digunakan untuk mengerjakan soal post- test.

Tes akhir (post-test) dilakukan dengan 30 item soal multiple choice atau soal pilihan ganda. Tes akhir dilakukan setelah pemberian treatment metode Osborn-Parne pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari post-test yang dilakukan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 73,3 dengan standar deviasi 6,747 dan kelas eksperimen sebesar 88,18 dengan standar deviasi 4,857. Dari hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} = 10,114$ sedangkan $t_{tabel} = 1,999$ dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,114 > 1,999$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya hipotesis yang diajukan penulis diterima jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pemberian metode Osborn-Parne lebih baik dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh kelas kontrol dengan pembelajaran model konvensional. Oleh karena itu, hasil dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 28,3 % sedangkan persentase pada kelas kontrol sebesar 0,6 %. Dengan adanya persentase tersebut kelas eksperimen tingkat persentasenya lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat serta berorientasi pada siswa agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi, model dan metode yang tepat ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa bisa lebih antusias dan terlibat aktif di dalamnya dan juga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Setelah penerapan metode Osborn-Parne dilaksanakan, hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran Fikih materi Puasa. Siswa lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur kebebasan dalam berpendapat dari pada hanya dengan menggunakan model konvensional. Setelah metode di atas diterapkan, siswa dapat menguasai apa yang mereka pelajari dan mereka peroleh dari dampak positif diterapkannya metode pembelajaran yang tepat. Kondisi seperti ini yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh metode konvensional yang cenderung membuat mereka bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi dari guru yang harus mampu melibatkan siswa untuk aktif dan mandiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan bahan ajar kepada siswa, tetapi guru juga harus bisa membangun siswa agar bisa berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Guru hanya membantu menemukan jawaban jika ada kesulitan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menggali dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Untuk itu guru harus mengembangkan metode pembelajaran dan meninggalkan metode pembelajaran klasikal atau metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran bukan lagi sekedar transfer of knowledge dari guru kepada siswa tapi juga perolehan konsep baru yang berorientasi atau berpusat pada siswa sehingga siswa bisa terlibat langsung dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 56,3 sedangkan kelas eksperimen sebesar 66,73. Kemudian pada tahap dua setelah diberikannya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen dengan metode *Osborn-Parne* sebesar 88,18 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran model konvensional sebesar 73,3 sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada uji perbedaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 10,114 dan $t_{tabel} = t_{(0,05)(61)}$ sebesar 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memakai metode *Osborn-Parne* pada mata pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 280-292.
- Hidayat, W. N., & Nursikin, M. (2023). Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Nicolaus Driyarkara. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlov di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Kartoni, N., & Alinurdin, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI SISWA PADA PELAJARAN PPKn. *Instruksional*, 2(2), 112-117.
- Maghfiroh, E. (2020). Pola Pembelajaran Everyone is a Teacher Here sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 225-238.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Ridla, M. Rasyid, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2008.
- Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Alfabeta, Bandung, Cet. 17, 2013.
- Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, Cet. 22, 2013.
- Walewangko, S. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., & Katuuk, D. A. (2022). Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. Nas Media Pustaka.